

PASKAH 2018

Pada hari ketika Petrus dan Yohanes berlari mendapatkan makam kosong, dan mereka melihat bahwa IA telah bangkit dan hidup di antara mereka, mereka sadar bahwa segalanya bisa berubah. Sejak saat itu dan seterusnya, seorang manusia bisa berubah, bisa hidup, bisa hidup kembali. Kehadiran Yesus dari Nazareth seperti limfe yang menghidupkan kembali kegersangan kita dari dalam, diam-diam tapi pasti, membuat yang tak mungkin menjadi mungkin; apa yang tak mungkin bagi kita bukan tidak mungkin bagi Allah. Demikian seperti manusia baru, hanya seseorang dengan mata dan hati yang tulus, yang sanggup mengalami bahwa Allah ada di antara kita, melalui persahabatan dengan orang-orang yang mengenal kehadiran-Nya. Baru saja ke-manusia-an kita diberi nyawa baru, seperti dihidupkan kembali dari kodrat kita yang kering dan gersang.

Luigi Giussani

**COMUNIONE E LIBERAZIONE
PERSAUDARAAN DAN PEMBEBASAN**

Eugène Burnand, Para murid, Petrus dan Yohanes berlari menuju makam di pagi hari Kebangkitan, 1898.
Paris, Museum D'Orsay (© Erich Lessing/Contrasto)

